

HUBUNGAN HALUSINASI DENGAN KEJADIAN PERILAKU KEKERASAN PADA PASIEN SKIZOFRENIA DI RUMAH SAKIT KHUSUS JIWA PROVINSI BENGKULU

Dilfera Hermiati¹⁾, Ravika Ramlis²⁾

¹ Prodi Keperawatan (DIII) Universitas Dehasen, Bengkulu, 38228, Indonesia
Jl.Merapi Raya No 43 Kebun Tebeng, Bengkulu, 38228

E-mail: dilfera88@unived.ac.id

ABSTRACT

There are around 450 million people with mental disorders in the world, including schizophrenia. The prevalence of schizophrenia in Indonesia has reached 400,000 people or as much as 1.7 per 1,000 population. Schizophrenia is a chronic mental disorder characterized by changes in thought processes, perceptions, behavior, and decreased social functioning. Some of these signs and symptoms will influence each other including hallucinations and violent behavior. The research objective was to determine the relationship between hallucinations and violent behavior in schizophrenic patients at the Special Mental Hospital in Bengkulu Province. The method in this study is a quantitative study using an analytic research design and a cross sectional design. The sample in this study was 78 respondents who were selected according to the inclusion and exclusion criteria. This study used the chi-square statistical test. The results of this study indicate that there are a small proportion of 20 (25.7%) who experience violent behavior and more than 45 (57.7%) who experience hallucinations. The results of the chi-square statistical test obtained a p value of 0.015 <0.05, meaning that there was a relationship between hallucinations and violent behavior in schizophrenic patients at the Special Mental Hospital in Bengkulu Province. The conclusion in this study is that hallucinatory symptoms in schizophrenic patients can lead to violent behavior. Suggestions in this study are that nurses should evaluate schizophrenic patients more in practicing how to deal with hallucinations so that violent behavior does not occur and intervene according to the signs and symptoms that arise

Keywords: *Schizophrenia, violent behavior, hallucinations*

ABSTRAK

Gangguan jiwa di dunia terdapat sekitar 450 juta jiwa termasuk salah satunya skizofrenia. Prevalensiskizofrenia di Indonesiamencapai 400.000 orang atau sebanyak 1,7 per 1.000 penduduk. Skizofrenia adalah gangguan jiwa kronis yang ditunjukkan dengan adanya perubahan proses pikir, persepsi, perilaku, serta penurunan fungsi social. Beberapa diantara tanda dan gejala tersebut akan saling mempengaruhi satu sama lain diantaranya halusinasi dan perilaku kekerasan. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan halusinasi dengan kejadian perilaku kekerasan pada pasien skizofrenia di Rumah Sakit Khusus Jiwa Provinsi Bengkulu. Metode dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan rancangan penelitian analitik dan desain cross sectional. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 78 responden yang dipilih sesuai dengan kriteria inklusi dan eklusi. Penelitian ini menggunakan uji statistik chi-square. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat sebagian kecil 20 (25,7%) yang mengalami perilaku kekerasan dan lebih dari sebagian 45 (57,7%) yang mengalami halusinasi. Hasil uji statistik chi-square didapatkan nilai p value 0,015<0,05 artinya ada hubungan halusinasi dengan kejadian perilaku kekerasan pada pasien skizofrenia di Rumah Sakit Khusus Jiwa Provinsi Bengkulu Tahun. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah gejala halusinasi pada pasien skizofrenia dapat menyebabkan terjadinya perilaku kekerasan. Saran dalam penelitian ini adalah sebaiknya perawat lebih banyak mengevaluasi pasien skizofrenia dalam berlatih cara mengatasi halusinasi agar tidak terjadi perilaku kekerasan dan melakukan intervensi sesuai dengan tanda dan gejala yang timbul

Kata Kunci: *Skizofernia, perilaku kekerasan, halusinasi*

PENDAHULUAN

Skizofrenia adalah gangguan jiwa kronis yang ditunjukkan dengan adanya perubahan proses pikir, persepsi, perilaku, serta penurunan fungsi social. Gejala skizofrenia dibagi dalam dua kategori utama yaitu gejala positif dan gejala negatif. Gejala positif yang meliputi halusinasi, gaduh gelisah, waham, dan gejala negatif yang meliputi kurangnya minat atau semangat, kurang inisiatif dan emosional (Videbeck, 2011). Uraian di atas memberikan gambaran bahwa individu dengan skizofrenia mengalami perubahan-perubahan pada sensori persepsi dengan gejalanya adalah halusinasi. Halusinasi adalah persepsi atau tanggapan dari panca indera tanpa adanya rangsangan (stimulus) eksternal. Sebanyak 20% pasien skizofrenia mengalami halusinasi pendengaran dan penglihatan secara bersamaan. 70% mengalami halusinasi pendengaran, 20% mengalami halusinasi penglihatan, dan 10% mengalami halusinasi lainnya. Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa halusinasi adalah masalah paling banyak yang ditemukan pada pasien skizofrenia (Stuart, 2013).

Respon afektif pasien dengan halusinasi berupa perasaan senang atau takut terhadap halusinasi, curiga terhadap orang lain, bosan, afek labil, mudah tersinggung, merasa tidak nyaman, merasa jengkel, marah, frustrasi, murung. Perilaku yang ditunjukkan pada pasien halusinasi meliputi bicara dan tertawa sendiri, menarik diri, mondar-mandir, mendekatkan telinga pada suatu arah. Akibat dari halusinasi pendengaran ataupun penglihatan yang tidak diinginkan oleh pasien, maka dapat terjadi perilaku kekerasan dengan respon marah, mengancam, memukul benda atau orang lain (Stuart, 2013). Dampak perilaku pasien dengan halusinasi bisa berupa perilaku kekerasan mencederai diri sendiri atau lingkungan. Jika tidak ditangani dengan baik, dapat berakibat terjadinya resiko perubahan sensori persepsi: halusinasi yang berdampak terjadi perilaku kekerasan yang mencederai diri sendiri, orang lain atau lingkungan (Stuart, 2013).

Dari 8 orang yang mengalami halusinasi pendengaran, terdapat 3 orang yang melakukan perilaku kekerasan, dengan memukul orang lain, menyiram air, dan ada yang memukul tempat tidur sambil

dengan ancaman. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penting dilakukan penelitian tentang “Hubungan halusinasi dengan kejadian perilaku kekerasan pada pasien skizofrenia di Rumah Sakit Khusus Jiwa Soeprapto Bengkulu.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan rancangan penelitian analitik dan desain *cross sectional* (potong lintang). Populasi pada saat penelitian ini adalah semua pasien skizofrenia di Rumah Sakit Khusus Jiwa Soeprapto Bengkulu Tahun 2022 berjumlah 78 responden, dan metode pengumpulan sampel menggunakan *total sampling* yaitu semua populasi menjadi responden. Definisi operasional pada penelitian ini terdiri dari pengertian halusinasi dan perilaku kekerasan yang kita ambil dari rekam medis pasien dan pengamatan langsung dengan metode ceklist. Jenis analisis data terdiri dari analisis univariat dan bivariate dengan menggunakan uji *chi-square* dengan derajat kepercayaan 95% atau $\alpha=0,05$ (Dahlan, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PEELITIAN

Analisis univariat pada penelitian ini untuk melihat distribusi frekuensi variabel penelitian Halusinasi dengan perilaku kekerasan pada pasien Skizofrenia Di Rumah Sakit Khusus Jiwa Provinsi Bengkulu Tahun 2021.

Tabel 1 Gambaran distribusi frekuensi perilaku kekerasan pada pasien skizofrenia di Rumah Sakit Khusus Jiwa Provinsi Bengkulu 2022

Perilaku Kekerasan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Ya Perilaku Kekerasan	20	25,7
Tidak Perilaku Kekerasan	58	74,3
Total	78	100%

Berdasarkan tabel 5.1 diatas bahwa dari 78 responden, terdapat sebagian besar 58 (74,3%) yang tidak mengalami perilaku kekerasan, dan hanya sebagian kecil 20 (25,7%) yang mengalami perilaku kekerasan. Perilaku kekerasan merupakan suatu keadaan dimana seseorang melakukan tindakan yang dapat membahayakan secara fisik baik terhadap diri sendiri, orang lain maupun lingkungan (Keliat,dkk, 2010). Hal ini berarti kondisi emosional atau perilaku kekerasan pasien dipengaruhi oleh kemampuan pasien dalam mengontrol halusinasinya. Perilaku kekerasan adalah suatu keadaan dimana

seseorang melakukan tindakan yang dapat membahayakan secara fisik baik terhadap diri sendiri, orang lain maupun lingkungan. Marah merupakan perasaan jengkel yang timbul sebagai respon terhadap kecemasan/kebutuhan yang tidak terpenuhi yang dirasakan sebagai ancaman. Perilaku kekerasan adalah suatu kondisi maladaptif seseorang dalam berespon terhadap marah. Tindakan kekerasan/perilaku kekerasan adalah suatu keadaan dimana individu melakukan atau menyerang orang lain/lingkungan. Tindakan kekerasan merupakan suatu agresi fisik dari seorang terhadap lainnya (Stuart dan Sundeen, 2016).

Tanda dan Gejala Pasien dengan Skizoprenia salah satunya adalah dengan menunjukkan perilaku katatonik dan perilaku yang kacau, inilah yang dapat memicu terjadinya perilaku kekerasan (Yudhantara dan Istiqomah, 2018). Peneliti berasumsi bahwa tidak semua penderita skizoprenia memiliki perilaku kekerasan. Hal ini terjadi karena tanda dan gejala skizoprenia terdiri dari 2 yaitu tanda positif (halusinasi, waham, perilaku katatonik) dan tanda negative (kurang bicara, afek datar, kurang peduli terhadap

aturan social) (Katona, Cooper dan Robertson, 2012).

Tabel 2 Gambaran distribusi frekuensi halusinasi pada pasien Skizofrenia Di Rumah Sakit Khusus Jiwa Provinsi Bengkulu Tahun 2022

Halusinasi	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Ya Halusinasi	45	57,7
Tidak Halusinasi	33	42,3
Total	78	100%

Berdasarkan tabel 2 diatas bahwa dari 78 responden, terdapat lebih dari sebagian 45 (57,7%) yang mengalami halusinasi dan hampir sebagian 33 (42,3%) yang tidak mengalami halusinasi. Halusinasi adalah persepsi klien terhadap lingkungan tanpa stimulus yang nyata artinya klien menginterpretasikan sesuatu yang nyata tanpa stimulus atau rangsangan dari luar. Halusinasi merupakan distorsi persepsi yang muncul dari berbagai indera (Trimelia, 2011).

Halusinasi adalah salah satu gejala gangguan jiwa pada individu yang ditandai dengan perubahan sensori persepsi; halusinasi merasakan sensasi palsu berupa suara, penglihatan, penciuman, perabaan atau penghidungan. Klien merasakan stimulus yang sebenarnya tidak ada (Keliat, 2010). Berdasarkan Depkes (2000 dalam Dermawan & Rusdi, 2013) halusinasi

adalah gerakan penyerapan (persepsi) panca indera tanpa ada rangsangan dari luar yang dapat meliputi semua sistem panca indera terjadi pada saat kesadaran individu penuh atau baik. Diperkirakan lebih dari 90% klien dengan skizofrenia mengalami halusinasi, meskipun bentuk halusinasinya bervariasi tetapi sebagian besar klien skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa mengalami halusinasi dengar. (Yosep dan Sutini, 2016 dan Riskesdes, 2018).

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui Hubungan halusinasi dengan perilaku kekerasan pada skizofrenia Di Rumah Sakit Khusus Jiwa Provinsi Bengkulu Tahun 2021.

Tabel 3 Hubungan Halusinasi Dengan Perilaku Kekerasan Pada Skizofrenia di Rumah Sakit Khusus Jiwa Provinsi Bengkulu Tahun 2022.

Halusi nasi	Perilaku Kekerasan				Total		P value
	Ya		Tidak		F	%	
	F	%	F	%			
Ya	16	35,5	29	64,6	45	100	0,015
Tidak	4	12,1	29	87,9	33	100	
Total	20	25,6	58	74,4	78	100	

Berdasarkan tabel 3 diatas bahwa dari 45 responden yang mengalami halusinasi, terdapat 16 (35,54%) responden yang mengalami perilaku kekerasan, dan 29 (64,6%) yang tidak mengalami perilaku kekerasan. Dari 33 responden yang tidak mengalami

halusinasi, terdapat 4 (12,1%) yang mengalami perilaku kekerasan dan 29 (87,9%) yang tidak mengalami perilaku kekerasan.

Hasil uji statistic *chi-squared* didapat nilai $p\ value = 0,015 < \alpha = 0,05$ artinya ada hubungan bermakna antara halusinasi dengan perilaku kekerasan pada pasien skizofrenia Di Rumah Sakit Khusus Jiwa Provinsi Bengkulu Tahun 2022.

Halusinasi bersifat menaklukan. Halusinasi menjadi lebih rumit dan klien mengalami gangguan dalam menilai lingkungannya. Pengalaman sensorinya menjadi terganggu, halusinasi berubah mengancam, memerintah, memarahi, dan menakutkan apabila tidak mengikuti perintahnya, sehingga klien mulai terasa mengancam. Perilaku kekerasan merupakan suatu keadaan dimana seseorang melakukan tindakan yang dapat membahayakan secara fisik baik terhadap diri sendiri, orang lain maupun lingkungan (Stuart dan Sundeen, 2016). Hal ini berarti kondisi emosional atau perilaku kekerasan pasien dipengaruhi oleh kemampuan pasien dalam mengontrol halusinasinya.

Penelitian yang dilakukan oleh Ardiansyah & Murtiani (2015) yang

meneliti tentang skizofrenia. Instrument penelitian menggunakan lembar Observasi. Dari 64 sampel, ditemukan sebanyak ada 35 responden (54.7%) yang mengalami halusinasi dan dari 35 responden tersebut ada 30 responden (46.9%) yang melakukan tindakan perilaku kekerasan dan 5 responden (7.8%) yang tidak melakukan tindakan kekerasan. Sedangkan ada 29 responden (43%) yang tidak mengalami halusinasi, dan dari 29 responden tersebut 13 responden (20.3%) yang melakukan tindakan perilaku kekerasan. dan 16 responden (25.0%) yang tidak melakukan tindakan perilaku kekerasan. Berdasarkan uji statistic chi-square di peroleh nilai $p=0,001$. Dengan demikian $p<\alpha(0,05)$ sehingga hipotesis Alternatif (H_a) diterima dan Hipotesis (H_0) ditolak dengan interpretasi Ditemukan adanya Hubungan terjadinya halusinasi dengan perilaku kekerasan pada pasien gangguan jiwa di RS.Khusus Daerah Provinsi Sul-Sel.

Hasil observasi dilapangan bahwa dari 4 pasien yang tidak mengalami halusinasi namun mengalami perilaku kekerasan, karena pasien mengalami waham. Pasien yang mengucapkan kalimat yang diyakini klien berulang-

ulang, sehingga membuat pasien lainnya mematahkan kalimatnya yang menyebabkan klien memukul temannya. Pada pasien waham pasien cenderung menghindari orang lain, mendominasi pembicaraan, dan bicara kasar. Gejala bicara kasar dapat menyebabkan pasien lain yang mendengarnya marah sehingga dapat terjadi perilaku kekerasan, dan juga mendominasi pembicaraan dapat menyebabkan perilaku kekerasan karena tidak memberikan kepada teman atau orang lain untuk berbicara (timbang balik) (Yosep, 2010).

Penelitian ini kurang sejalan dengan literature review yang dilakukan oleh Bjørkly, S. (2002) menyebutkan bahwa perilaku kekerasan tidak selalu berhubungan langsung dengan halusinasi namun dalam literatur review tersebut dinyatakan bahwa halusinasi dengar dapat meningkatkan kepatuhan untuk melakukan perilaku kekerasan namun tidak langsung dilakukan dengan segera.

KESIMPULAN

Simpulan dari penelitian ini adalah ada hubungan antara halusinasi dengan perilaku kekerasan namun bukan berarti orang yang mengalami halusinasi akan

selalu menimbulkan perilaku kekerasan, karena penyebab dan tanda gejala dari skizofrenia itu tidak hanya satu namun banyak tergantung dengan jenis skizofrenianya. Disarankan agar dapat meneliti dengan factor yang lain dan lebih bervariasi misalnya dihungkan dengan tanda dan gejala yang lain. dan bagi masyarakat serta tenaga kesehatan agar lebih memperhatikan gejala yang timbul pada pasien sehingga dapat memberikan tindakan yang lebih tepat dan sesuai.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansah & Murtiani. 2015. Hubungan terjadinya halusinasi dengan perilaku kekerasan pada pasien gangguan jiwa di RS Khusus Jiwa Daerah Provinsi Sulawesi Selatan.
- Bjørkly, S. (2002). Psychotic symptoms and violence toward others — a literature review of some preliminary findings: Part 2. *Hallucinations, Aggression & Violent Behavior*, 7(6), 605.
- Dahlan, S. 2014. *Statistik Untuk Kedokteran Dan Kesehatan Edisi 6*.
- Dermawan & Rusdi. 2013. *Keperawatan Jiwa : Konsep dan Kerangka Kerja Asuhan Keperawatan Jiwa*. Yogyakarta :Gosyen Publishing.
- Katona, C, Cooper.,C, Robertson., M. 2012. *At a Glance Psikiatri Edisi ke empat*. Jakarta: Erlangga.
- Keliat, BA.Wiyono, A., Susanti, H., (2011) *Manajemen Kasus Gangguan jiwa*. Jakarta : EGC.
- Keliat, Budi Anna. 2010. *Proses Keperawatan Jiwa*. Jakarta: Kedokteran Medika.
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). 2018. *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018*. http://www.depkes.go.id/resources/download/infoterkini/materi_rakorp_op_2018/Hasil%20Riskesdas%202018.pdf. Diakses Juli 2022
- Stuart, G. W., dan Sundeen. 2016. *Principle and Practice of Psychiatric Nursing, (1st edition)*. Singapore : Elsevier.
- Stuart, Gail W. 2013. *Buku Saku Keperawatan Jiwa*. Jakarta
- Trimelia. (2011). *Asuhan Keperawatan Klien Halusinasi*. Jakarta : CV. Trans Info
- Videback, Sheila L. 2011. *Buku Ajar keperawatan Jiwa*. Jakarta: EGC
- Yosep, H., & Sutini, T. 2016. *Buku Ajar Keperawatan Jiwa dan Advance Mental Health Nursing*. Bandung: Refika Aditama.
- Yosep, I. (2011). *Keperawatan Jiwa, Edisi 4*. Jakarta : Refika Aditama
- Yudhantara, DS dan Istiqomah, R. 2018. *Sinopsis Skizofrenia Untuk Mahasiswa Kedokteran*. Malang: UB Press.